

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan sosial merupakan fenomena yang hampir terjadi di seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. Permasalahan sosial akan selalu ada, baik di negara maju maupun negara berkembang tanpa melihat status perekonomian suatu negara, termasuk di negara Indonesia. Masalah sosial pada dasarnya adalah masalah yang terjadi dalam hubungan antar warga dalam kehidupan bermasyarakat. Soerjono Soekanto (dalam Mariatin, 2019) mendefinisikan masalah sosial sebagai ketidaksesuaian antara unsur kebudayaan atau unsur-unsur masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial. Adapun Soetomo (dalam Mariatin, 2019) mendefinisikan permasalahan sosial sebagai suatu kondisi ataupun keadaan yang cenderung tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat.

Banyak anak yang tidak seberuntung anak lain yang dapat diasuh dan dibimbing oleh orangtua atau keluarganya. Mengacu pada data Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang dipublikasikan ulang oleh BPS Jawa Barat tercatat 135.787 anak terlantar di Jawa Barat hingga 2020. Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar sebagai anak dikarenakan beberapa faktor, seperti orang tua yang telah meninggal (yatim piatu), salah satu orang tuanya meninggal (anak yatim atau anak piatu), faktor kemiskinan atau penghasilan orang tua yang tidak mencukupi, faktor kesengajaan orang tua untuk menelantarkan anaknya, ataupun karena faktor perilaku orang tua dan lingkungan sekitar anak yang tidak peduli terhadap keberadaan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Pemerintah mendirikan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) untuk mengatasi permasalahan dan pemenuhan hak anak yang tidak dapat dipenuhi oleh orang tua maupun keluarganya. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 Ayat 1 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Melalui pengawasan dan monitoring pemerintah, diharapkan kebutuhan anak akan hidup normal sesuai dengan perkembangannya dapat terpenuhi melalui lembaga kesejahteraan sosial anak yang fungsinya adalah mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan, dan memberi keterampilan pada anak. Adanya lembaga kesejahteraan sosial anak sebagai wujud perhatian pemerintah dalam membantu anak yang berada dalam kondisi keluarga bermasalah sosial.

Menyikapi permasalahan sosial anak terlantar yang ada di Provinsi Jawa Barat, Dinas Sosial Povinsi Jawa Barat menyediakan beberapa LKSA yang tersebar di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat. Salah satu panti tersebut yaitu Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak yang berada di Jl. Ciumbuleuit no. 105, Hergamanah, Kecamatan Cidadap Kota Bandung, Jawa Barat 40141.

Dimana LKSA ini adalah salah satu wujud Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, Piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin di masyarakat. Anak-anak dalam panti asuhan adalah anak-anak yang tidak memiliki ayah, ibu ataupun keduanya dan juga anak anak dari keluarga dhuafa sehingga orang tua anak anak tersebut pun tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak sebagai lembaga pendidikan formal telah memberikan pendidikan dalam hal agama, pendidikan akhlak dan membina kepribadian anak menjadi lebih baik lagi

yang diwujudkan dalam hal kegiatan pelayanan berupa bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual dan juga budi pekerti, bimbingan keterampilan dan juga jiwa kewirausahaan anak serta bimbingan belajar di satuan pelayanan griya ramah anak. Satuan Pelayanan griya ramah anak dalam hal ini memberikan pelayanan yang terbaik pada anak-anak dan juga menjadi pengganti peran keluarga bagi anak.

Satuan pelayanan griya ramah anak di dalamnya terdapat profesi pekerja sosial profesional di LKSA menjadi sebuah posisi yang sangat strategis dalam membantu memperbaiki, mengarahkan, mempertahankan atau meningkatkan keberfungsian sosial anak yang ada di panti. Pekerja sosial dengan anak mempunyai tanggung jawab membantu anak terlantar untuk mencapai dan mengembalikan keberfungsian sosial mereka dengan meningkatkan keterampilan sosial, untuk bekal hidup mereka di masa yang akan datang. Jika keterampilan sosial tidak diajarkan dan dibiasakan sedari dini maka akan menghambat perkembangan anak dan nantinya anak tidak mampu untuk memperlihatkan perilaku sosial dan kesulitan mengetahui perilaku sosial yang tepat untuk situasi tertentu. Rosenberg (dalam Perdani, 2014) mengatakan bahwa keterampilan sosial sangat penting bagi anak-anak karena dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kesehatan mental. Selain itu, tentu dapat ikut mempermudah anak dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitar serta beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam aspek keterampilan sosial meliputi kemampuan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi, dan beradaptasi. Tujuan tersebut agar membentuk simpati, empati, mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai

dengan peraturan dan norma yang berlaku oleh karena itu anak harus memiliki keterampilan sosial pada dirinya.

Peneliti mendapatkan isu yaitu terdapat anak asuh di satuan pelayanan griya ramah anak yang masih kurang dalam kemampuan keterampilan berkomunikasi, berpartisipasi dan beradaptasi. Anak asuh yang masih ragu dalam berpendapat dan cenderung pendiam, anak asuh kurang bergerak dalam berpartisipasi dan cenderung terasingkan serta anak asuh terdapat permasalahan dengan teman lainnya dan anak asuh merasa minder. Hal ini juga merupakan isu yang baru ditemukan di satuan pelayanan griya ramah anak kota bandung sejak pertama kali panti berdiri.

Masalah ini sangat berkaitan dengan salah satu profesi yang akan membantu dalam proses kasus-kasus pada peningkatan keterampilan sosial anak terutama mengenai aspek keterampilan sosial. Salah satu profesi tersebut adalah pekerja sosial, dimana peran dari pekerja sosial sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan keterampilan sosial anak asuh yang masih kurang dalam kemampuan keterampilan berkomunikasi, berpartisipasi dan beradaptasi.

Melihat isu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peran pekerja sosial dalam peningkatan keterampilan sosial anak di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung dan termotivasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung. Permasalahan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mendalami mengenai berbagai kegiatan dan upaya-upaya penanganan anak asuh dalam peningkatan keterampilan sosial.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran pekerja sosial dalam peningkatan keterampilan sosial anak asuh di satuan pelayanan griya ramah anak Kota Bandung” serta konsep yang digunakan dalam penelitian ini yang merujuk pada teori dan aspek berdasarkan Rosenberg (dalam Perdani, 2014). Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik Pekerja Sosial dan Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung?
2. Bagaimana peran Pekerja Sosial dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung?
3. Bagaimana peran Pekerja Sosial dalam peningkatan keterampilan kerja sama Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung?
4. Bagaimana peran Pekerja Sosial dalam peningkatan keterampilan berpartisipasi Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung?
5. Bagaimana peran pekerja sosial dalam peningkatan keterampilan beradaptasi Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai yaitu memperoleh gambaran mengenai Peran Pekerja sosial dalam peningkatan keterampilan sosial anak asuh mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik Pekerja Sosial dan Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui peran Pekerja Sosial dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Peran Pekerja sosial dalam peningkatan keterampilan kerja sama Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui peran Pekerja Sosial dalam peningkatan keterampilan berpartisipasi Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui peran Pekerja Sosial dalam peningkatan keterampilan beradaptasi Anak Asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan kontribusi pemikiran atas penjelasan ilmiah khususnya di bidang pekerjaan sosial dengan anak. Penelitian ini pun diharapkan dapat memperbanyak penjelasan teoritis bagi pengurus di satuan pelayanan griya ramah anak kota bandung dan juga di bidang pekerjaan sosial dengan anak yang nantinya dapat dijadikan bahan referensi, bagi mahasiswa pula untuk mengkaji lebih dalam keilmuannya

dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan khususnya mengenai pentingnya dalam pembentukan keterampilan sosial bagi anak-anak yang dikhususkan di satuan pelayanan griya ramah anak kota bandung.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya bagi anak asuh dan para pengurus mengenai pentingnya memiliki keterampilan sosial dan mengasah keterampilan sosial pada anak-anak di satuan pelayanan griya ramah anak kota bandung.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, memuat tentang Penelitian Terdahulu, Teori yang Relevan dengan Penelitian, Kerangka Pemikiran.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang Desain Penelitian, Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, Alat ukur, Uji Validitas dan Reabilitas, Teknik Analisis Data, Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah penelitian.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang hasil penelitian serta pembahasan tentang gambaran lokasi penelitian, karakteristik responden, analisis hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis sistem sumber.

5. **BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana, metode dan teknik langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan program.
6. **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang hasil akhir penelitian mencakup kesimpulan serta saran.